
ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, MOTIVASI BELAJAR, DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

I Komang Sukendra ; Ni Komang Sri Yuliastini
hendra_putra500@yahoo.co.id; yuliastini_nks@gmail.com

IKIP PGRI BALI

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the relationship between parents' level of education, learning motivation, and problem solving abilities towards mathematics learning outcomes. The type of research used is qualitative (descriptive). Subjects used by students of class XI Natural Sciences in the city of Denpasar. The study was conducted at the State High School and private class XI Science Year 2018/2019 in Denpasar City. Implementation This research began in February until August 2019. Data analysis used multiple regression analysis, Pearson Product Moment Correlation (PPM), and the coefficient values were received.

Based on the results of research and data analysis it can be concluded in this study are: (1) There is a relationship between the level of parental education on mathematics learning outcomes. (2) There is a relationship between students' learning motivation and learning outcomes. (3) There is a relationship between problem-solving abilities and mathematics learning outcomes (4) There is a simultaneous relationship between parents' level of education, learning motivation, and problem-solving abilities towards mathematics learning outcomes of XI high school students in Denpasar in the 2018/2019 Academic Year. Problem solving is influenced by the level of parental education and learning motivation which ultimately increases the learning outcomes of students' mathematics.

Keywords ; Parental Education Level, Learning Motivation, Problem Solving, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Matematika merupakan dasar dari semua pelajaran khususnya pelajaran yang menggunakan hitungan seperti fisika kimia dan lain lain. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitannya antara konsep atau

pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika, matematika merupakan ilmu tentang logika dan bersifat deduktif yang

diperoleh melalui pembuktian secara logika serta didefinisikan secara jelas, tepat, dan akurat. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel.

Berdasarkan hasil pantauan di SMA di Denpasar melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) matematika, bahwa dalam proses pembelajaran di kelas guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan untuk menerapkan model atau strategi pembelajaran yang inovatif dan tepat untuk menjadikan pelajaran matematika lebih bermakna dan mampu mengaktifkan peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Dalam upaya mengatasi permasalahan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI di SMA di Denpasar, diperlukan motivasi belajar, dan mampu mengaktifkan peserta didik serta dapat digunakan oleh guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, dilihat dari kemampuan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah

peserta didik pada pelajaran matematika yang kurang. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih bisa memberikan bimbingan belajar. Bimbingan orang tua akan membantu peserta didik dalam belajar dan memahami pelajaran. Peserta didik yang mempunyai disiplin belajar tinggi serta didukung dengan bimbingan belajar yang diberikan orang tuanya akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi.

Pada masa ini orang tua, keluarga dan lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam perkembangan anak sehingga dapat menjalani proses perkembangan dengan baik. Karena perkembangan anak berlangsung secara bertahap dan memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda maka pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak itu sendiri (Gazali, 2007). Pengertian tingkat adalah ukuran. Dalam penelitian ini menggunakan pengertian tingkat sebagai jenjang, ataupun tahap. Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Masa pendidikan ini terbilang dalam waktu yang terbatas, yaitu masa anak dan remaja. Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan formal yang ditempuh orang tua, dalam

usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru dituntut untuk lebih inovasi dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pendapat peserta didik dihargai dengan baik serta lebih termotivasi karena terjadi interaksi maksimum antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk memperoleh kemampuan dalam pemecahan masalah, peserta didik harus banyak memiliki pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah. Dengan pemecahan masalah akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep-konsep matematika melalui langkah-langkah pembelajaran yang dimuat pembelajaran ini. Melalui langkah-langkah pembelajaran tersebut nantinya peserta didik akan diantarkan pada penemuan konsep-konsep matematika, serta mengorganisasikan mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Kemampuan pemecahan masalah matematika penting dimiliki seorang siswa adalah sebagai berikut: (1) kemampuan penyelesaian masalah merupakan tujuan umum pengajaran

matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika, (2) penyelesaian masalah meliputi metoda, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika, dan (3) penyelesaian matematika merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan dimana siswa berupaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapaitujuan, juga memerlukan kesiapan, kreativitas, pengetahuan dan kemampuan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa, karena pemecahan masalah memberikan manfaat yang besar kepada siswa dalam melihat relevansi antara matematika dengan mata pelajaran yang lain, serta dalam kehidupan nyata. Siswa dikatakan mampu memecahkan masalah matematika jika mereka dapat memahami, memilih strategi yang tepat, kemudian menerapkannya dalam penyelesaian masalah.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Menurut Sudijarto hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar

peserta didik mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif; aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, diperlukan evaluasi hasil belajar (Khodijah, 2014). Jadi, hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (deskriptif). Korelasi yang bertujuan untuk melihat hubungan antar dua gejala atau lebih. Hasil data deskriptif yaitu: median, rata-rata, standar deviasi, variasi, dan penjabaran data dalam bentuk distribusi dalam penjabaran variabel. Dalam penelitian data diperoleh dari penyebaran kuisioner tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar, tes soal pemecahan masalah, data hasil belajar dari guru bidang studi. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan diuraikan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan di analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan di awal penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan metode induktif dengan analisis regresi berganda. Penelitian ini dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil yang segera dapat dipergunakan untuk suatu tindakan sifatnya deskriptif

yaitu melukis hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi dan mengukur yang akan diukur adalah fakta yang fungsinya merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi.

Subjek yang digunakan dalam penelitian semua peserta didik kelas XI IPA yang ada di kota Denpasar. Penelitian dilaksanakan di SMA di Kota Denpasar kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan Penelitian ini dai mulai pada tanggal 3 Maret 2019 sampai dengan 2 Agustus 2019.

Prosudur Penelitian

Pada tahap persiapan eksperimen langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Menyiapkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari ketua LP2M IKIP PGRI Bali ke Sekolah yang dijadikan sampel penelitian yaitu SMA Negeri dan SMA swasta yang ada di Kota Denpasar pada bulan Pebruari - April 2019. (2) Menyiapkan tes motivasi belajar, tes kemampuan penyelesaian masalah. Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan realibilitas pada tes motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah pada bulan Februari 2019 dilakukan uji validitas soal di salah satu SMA yang ada di Denpasar. (3) Menentukan sampel sekolah yang dipilih, diperoleh 3 SMA Negeroi dan 3 SMA susta yang ada di Denpasar. (4) Menyusun instrumen penelitian berupa tes motivasi belajar,

kemampuan pemecahan masalah yang sudah valid untuk dipakai mencari data ke sekolah. (5) Meminta nilai matematika semester ganjil kelas XI pada guru matematika yang dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Denpasar, SMA Negeri 7 Denpasar, SMA Negeri 8 Denpasar, SMA PGRI 1 Denpasar, SMA PGRI 4 Denpasar, dan SMA Dwijendra Denpasar dari bulan Maret - Mei 2019. Pada tahap pelaksanaan penelitian eksperimen diberikan tes yang ada tingkat pendidikan orang tua, hanya di lingkari saja sesuai dengan pendidikan orang tua terakhir tingkat formal, motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah dengan materi program linear.

Pada tahap akhir pelaksanaan penelitian, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah Meminta surat keterangan penelitian dari sekolah yang dijadikan eksperimen dan mengambil foto bersama kepala sekolah sebagai bukti fisik bahwa memang benar peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Memeriksa hasil tes dan memberikan penilaian sesuai dengan penskoran yang sudah ditentukan. Merekap nilai dari masing-masing sekolah untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) angket untuk mengukur motivasi belajar; (2) angket

untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua; (3) Nilai rapot yang diminta dari guru bidang studi; dan (4) tes uraian untuk mengukur hasil kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Berkaitan dengan penyertaan metode deskriptif menjelaskan bahwa “Penelitian ditinjau dari hadirnya variabel dan saat itu terjadi ,” maka peneliti yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu atau sekarang. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode induktif atau inferensial. Data tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar penyebarannya menggunakan koesioner, data pemecahan masalah merupakan data primer dan hasil belajar siswa dari data sekunder yang diperoleh dari guru bidang studi yang mengajar. Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari, oleh peserta didik.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Induktif/inferensial dengan model analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memprediksi kekuatan analisis bagaimana hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis data pada dasarnya adalah suatu proses yang mencakup upaya penelusuran dan pengungkapan informasi yang relevan yang terkandung dalam data, dan penyajian hasilnya

dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana, yang pada akhirnya mengarah kepada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis korelasi berganda merupakan suatu teknik untuk menentukan hubungan antara lebih dari dua variabel. Model analisis regresi berganda dan regresi baku yang bertujuan untuk memprediksi seberapa jauh hubungan antara variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y).

1. persamaan regresi adalah :

$$\text{Model 1: } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i$$

Dimana :

Y = Prestasi Belajar

Matematika

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = Tingkat Pendidikan Orang tua

X₂ = Motivasi Belajar

X₃ = Kemampuan Pemecahan Masalah

e_i = error

2. Rumus Korelasi Pearson Product

Moment (PPM)

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

di mana:

r_{hitung} = koefisien korelasi

X = variabel bebas

Y = koefisien terikat

n = jumlah responden

Korelasi PPM dilambangkan R dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga

(-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 berarti korelasinya positif/semipurna.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Di mana : KP = nilai koefisien determinan dan r = nilai koefisien korelasi

HASIL PENELITIAN

Data yang dicari adalah data Tingkat Pendidikan Orang tua, Kemampuan pemecahan masalah, dan Hasil belajar matematika peserta didik kelas XI SMA di Denpasar. Kami melakukan penelitian di 3 SMA Negeri yaitu SMA Negeri 3, SMA Negeri 7, SMA Negeri 8 serta 3 SMA Suasta yaitu SMA PGRI 1 Denpasar, SMA PGRI 4 Denpasar, dan SMA Dwijendra Denpasar. Sebelum kami ke Sekolah yang di tuju untuk mencari data, terlebih dulu melakukan uji validitas di SMA Negeri 7 yaitu kelas XI IPA 2 pada bulan Pebruari 2019. Setelah menguji validitas tes baru tes diperbantyak untuk mencari data di 6

sekolah yang di tuju.

Tabel 1. Uji Hipotesis Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	77,148	1,417		54,455	,000
	Tingkat Pendidikan	,228	,100	,116	2,285	,023

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Jikan Nilai Sig. semua $X1 < 0,05$ maka hipotesis I alternatif diterima

Tabel 2. Uji Hipotesis Motivasi (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	72,666	3,158		23,008	,000
	Motivasi	,127	,053	,123	2,422	,016

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Jikan Nilai Sig. $X2 < 0,05$ maka hipotesis 2 alternatif diterima

Tabel 3. Uji Hipotesis Kemampuan Pemecahan Masalah (X3) Terhadap Hasil Belajar (Y)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	73,964	2,593		28,526	,000
	Pemecahan	,100	,041	,124	2,456	,015

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Jikan Nilai Sig. $X3 < 0,05$ maka hipotesis III alternatif diterima

Tabel 4. Uji Hipotesis Simultan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64,422	4,103		15,699	,000
Tingkat Pendidikan	,218	,099	,111	2,211	,028
Motivasi	,119	,052	,114	2,281	,023
Pemecahan	,092	,040	,114	2,273	,024

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Jikan Nilai Sig. semua X1, X2, X3 < 0,05 maka hipotesis 4 alternatif diterima

PEMBAHASAN

Untuk Skor tingkat pendidikan orang tua, SD skornya 6, SMP skornya 9, SMA skornya 12, S1 skornya 16, S2 skornya 18, dan S3 Skornya 21. Banyak kelas ada 6 dengan tiap interval 3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah yang signifikan. Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah tingkat pendidikan formal menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya. Pendidikan di lingkungan keluarga

dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Keteladanan orang tua di dalam bertutur sapa dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak di dalam keluarga dan ini juga ditentukan oleh tingkat pendidikan orang tua juga dipengaruhi oleh kemampuan pemecahan masalah.

Motivasi belajar merupakan serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Jika motivasi belajar peserta didik besar maka hasil belajar yang didapat pun akan baik dan maksimal. Peserta didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu.

Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar. Untuk memperoleh kemampuan dalam memecahkan masalah, peserta didik harus banyak memiliki pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah sehingga motivasi sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan secara simultan dari tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar, dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Bagi peserta didik motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan dalam belajar. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Peserta didik yang motivasinya besar akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang

memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Peserta didik berusaha untuk mempergunakan pengetahuan atau ketrampilan atau pengalaman yang telah mereka pelajari dari materi sebelumnya untuk mempelajari materi-materi yang baru

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Hasil belajar matematika peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan

kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika.

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, keharmonisan keluarga, semuanya turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik. Dengan adanya perhatian orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak akan termotivasi untuk belajar. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Penilaian hasil belajar matematika adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran matematika telah dikuasai dan dimengerti oleh peserta didik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi dalam belajar diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan tes hasil belajar. Sehingga ada hubungan secara bersama-sama antara tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI MIPA di Denpasar.

Berdasarkan uraian diatas, tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini

dibuktikan dengan analisis regresi linier berganda uji simultan. Hasil uji simultan menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMA di Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Keluarga sebagai lingkungan pertama yang dihadapi anak sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar berhubungan dengan prestasi belajar. Oleh karena itu, orang tua harus melaksanakan pendidikan yang tinggi agar memperoleh pengetahuan yang tinggi sehingga dapat memberikan bimbingan, dan pendidikan yang baik pada anak-anaknya.

SIMPULSN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI SMA di Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Ada hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI SMA di Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Ada hubungan anatar kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI SMA di Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Ada hubungan secara simultan antara tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar, dan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI SMA di Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana. 2007. *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Makalah disajikan dalam Seminar Matematika Regional Bali. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja 26 Nopember 2007.
- Munir. 2011. *Kurikulum Berorientasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: alfabeta.
- Makhfudin. 2011. *Inovasi Pembelajaran Matematika*. <http://ochimath.wordpress.com/2012/01/11/inovasi-pembelajaran-matematika/> . Didownload pada tanggal 18 April 2013
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nieveen, N., McKenney, S., van den Akker.2006. "Educational Design Research" dalam *Educational Design Research*. New York : Routledge
- Kerlinger, F. N. 2000. *Azas-azas Penilaian behavioral*. Terjemahan: Founation behavioral research, oleh: Simatumpang, L. R., & Koesoemanto, H. J. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Koyan, I W. 2012. *Statistik Pendidikan teknik Analitis Data Kuantitatif*. Universiitas Pendidikan Ganesha Press.
- Krulik, S. & Rudnick, J. A. 1996. *The New Sourcebook For Teaching Reasoning and Problem Solving in Junior and High School*. Boston: Allyn and Bacon.
- Plomp. 2010. "Educational Design Research : An Introduction", dalam *An Introduction to Educational Research*. Enschede, Netherland : National Institute for Curriculum Development.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://PusatBahasa.Diknas.co.id/KBB/indeXI.php>. Didownload pada tanggal 28 September 2012.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Sembiring, R.K. 2008. *Apa dan Mengapa PMRI, Majalah Pendidikan Matematika Realistik Indonesia*, Volume VI, No. 4, Oktober 2008 (hlm.

- 60-61). Bandung.
- Suharta. 2006. *Penelitian Desain Pembelajaran*. Makalah (tidak diterbitkan) Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sadra. 2007. *Pengembangan model pembelajaran matematika ber-wawasan lingkungan dalam pelatihan dosen kelas I SD*. Desertasi (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Surabaya
- Sadra, dkk. 2008. *Penerapan Pembelajaran Berwawasan Konstruktivis Berbantuan LKS Berpendekatan Matematika Realistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa SMKN 2 Singaraja*. Hasil Penelitian (tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suparta, I Nengah, dkk. 2009. *Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Sambangan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa*. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha.